

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS V SD

Eko Febri Syahputra Siregar
Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : esyahputrasiregar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model mind mapping pada pelajaran PKn daerah di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes dan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping pada siklus I, yaitu siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal yaitu sebanyak 17 orang siswa (42,5%) dan siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal ada sebanyak 23 orang siswa (57,5%) dengan nilai rata-rata 71,00. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis yaitu seluruh siswa (40 siswa) sudah tuntas dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan dan tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 91,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, model mind mapping.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes through the use of mind mapping model on the local Civics in fifth grade SD Negeri 101736 Medan Krio academic year 2017/2018. This type of this study is a classroom action research (PTK). The tools used in collecting the data are tests and observations that done during the learning process takes place. This study was conducted with two cycles. The results of this study show that the use of mind mapping model in the first cycle, are the students who got the score below the minimum completeness as many as 17 students (42,5%) and the students who got the score above the completeness as many as 23 students (57,5%) with an average value of 71,00. On the second cycle, there is a very drastic increase that all students (40 students) have completed in obtaining the desired learning outcomes and no more students are not

complete. The average value obtained is 91,63. Thus it can be concluded that the use of mind mapping model can improve students' learning outcomes.

Key words: learning outcomes, learning models, mind mapping models.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia kedepan yang berkarakter. Hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki karakter kuat yang salah satu contohnya dapat ditunjukkan dengan adanya komitmen dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, karakter yang diharapkan timbul setelah mengikuti pembelajaran PKn yaitu terbentuknya warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan bermoral yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

PKn pada era saat ini memiliki tantangan yang sangat berat. Tantangan tersebut yaitu kemajuan zaman yang sangat pesat. Kemajuan zaman tentunya memiliki dampak yang sangat besar bagi kemajuan pola pikir dan kreativitas suatu bangsa tidak terkecuali bangsa Indonesia. Salah satu kemajuan tersebut dapat dilihat dari sisi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). PKn sangat dibutuhkan guna menjawab tantangan tersebut hal ini guna membentengi seorang peserta didik agar tidak terkena dampak negatif dari kemajuan tersebut yang dapat beresiko terhadap pendidikan dan masa depannya.

Keberhasilan PKn sangat bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Di dalam kelas, guru dan siswa bertemu dalam lingkup pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya. Oleh sebab itu guru dituntut harus mampu dalam mendidik dan mentransfer ilmunya kepada siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab I Pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru memiliki potensi yang paling penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dikarenakan guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri No. 101736 Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018 pada pelajaran PKn, diperoleh hasil bahwa nilai siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hanya 7 siswa (17,5%) yang mampu memperoleh nilai >70 dan selebihnya sebanyak 33 siswa (82,5%) memperoleh nilai <70 dari total keseluruhan 40 siswa kelas V tersebut.

Beberapa hal yang menjadi faktor permasalahan yaitu selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru lebih mendominasi tanpa adanya interaksi dua arah yang terjadi yaitu antara guru dan peserta didik. Guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi sehingga peserta didik kurang memperhatikan dan belum memahami penjelasan yang diberikan guru. Peserta didik merasa jenuh dan bosan tanpa adanya respon yang berarti. Hal tersebut semakin dipertegas dengan anggapan peserta didik bahwa PKn bukan merupakan pelajaran penting dibandingkan dengan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar rendah yang diperoleh peserta didik.

Pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik atau disebut dengan interaksi edukatif. Guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat berposisi sebagai fasilitator dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran dan kreativitasnya dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran, sehingga tidak terfokus pada pembelajaran

yang bersumber pada guru. Ketika siswa menemui kesulitan barulah guru menjalankan perannya sebagai fasilitator.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan perbaikan pada pembelajaran PKn adalah dengan menerapkan model *mind mapping*. *Mind mapping* secara sederhana diartikan sebagai peta konsep. Menurut Buzan (2008:4) *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. *Mind mapping* yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *mind mapping* pada pelajaran PKn daerah di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio tahun ajaran 2017 / 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model *mind mapping* yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Peraturan Perundang-Undangan Tingkat Pusat dan Daerah di kelas V SD Negeri No. 101736 Medan Krio.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama aspek afektif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi saat dilakukan tindakan.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Nurkencana dan Sumartana (1992) untuk mengetahui persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara individu dan secara klasikal.

Menurut Nurkancana dan Sumartana (1992) peserta didik secara individu dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan >65%. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria : Daya Serap < 65% : Belum Tuntas

Daya Serap > 65% : Tuntas

Menurut Nurkancana dan Sumartana (1992) suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat 85 % peserta didik yang telah tuntas belajar. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus :

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Menurut (Aqib, 2010:40) untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik maka digunakan rumus :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Menurut Aqib (2010:41) Indikator keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20%-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek yang dinilai}}{\text{Banyak aspek yang diamati}} \times 100 \%$$

Menurut Soegito (dalam Wirdani, 2013:40) kriteria rata-rata penilaian observasi, yaitu :

Tabel 2. Penilaian Pengamatan

Nilai	Arti
0 - 1,1	Sangat buruk
1,1 - 2,1	Kurang baik
2,2 - 3,1	Baik
3,2 - 4,0	Sangat baik

Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil pengamatan mendapatkan kategori baik dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dari Pre test (tes awal) dan dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

PRE TEST

Pre test (tes awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan soal-soal sebelum diberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas.

Nilai yang diperoleh peserta didik pada saat pre test (tes awal) masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal sebanyak 27 orang (67,5%) dan yang memperoleh nilai diatas batas ketuntasan sebanyak 13 orang (32,5%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 56,25. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melakukan tindakan yang direncanakan yaitu siklus I.

SIKLUS I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan hal yang sudah direncanakan, tetapi hasil yang diperoleh masih dibawah harapan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal sebanyak 17 orang (42,5%) dan yang memperoleh nilai diatas ketuntasan minimal ada sebanyak 23 orang (57,5%) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 71,00. Merujuk hal tersebut, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian pada siklus II.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang menunjukkan seluruh siswa (40 siswa) sudah tuntas dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 91,63. Selama Kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mulai aktif melibatkan siswa selama pembelajaran. Sehingga terjadi interaksi dua arah yang diharapkan.

Hasil dari kegiatan penelitian yang dimulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Saat Siklus I

No.	Aspek yang diamati / Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Mengikuti pembelajaran	9	13
	a. Siswa memperhatikan guru mengajar	2	4
	b. Siswa tidak ribut saat pelajaran berlangsung	3	3
	c. Menulis pelajaran yang disampaikan guru	2	3
	d. Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	2	3
2.	Pemanfaatan waktu belajar	9	13
	a. Menyusun kegiatan belajar sehari-hari	2	3
	b. Tidak suka berlama-lama di luar kelas pada saat istirahat sudah berakhir	2	3
	c. Memanfaatkan waktu dengan berdiskusi	2	4
	d. Tidak suka bermain sebelum menyelesaikan tugas	3	3
3.	Mengulangi pelajaran kembali	9	13
	a. Membaca buku pelajaran setelah pelajaran berakhir	2	3
	b. Siswa mengerjakan PR	3	3
	c. Membuat ringkasan setelah pelajaran berakhir	2	4
	d. Mengingat kembali materi yang sudah dipelajari	2	3
4.	Menyenangi pelajaran	10	13
	a. Cepat datang ke sekolah	3	3
	b. Tersedia perlengkapan untuk belajar	3	4
	c. Memberi tanda-tanda pada hal yang penting	2	3
	d. Selalu bersemangat saat mengikuti pembelajaran	2	3
5.	Aktif dalam kelas	9	14
	a. Menulis dan mencatat pelajaran	3	3
	b. Sering bertanya	2	4
	c. Sering menjawab pertanyaan	2	4

d. Selalu mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran	2	3
Jumlah Skor	46	66
Nilai Akhir	2.3	3.3
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang tertuang dalam tabel, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan skor pada siklus I berjumlah 46 dan nilai akhir 2.3 kategori baik sedangkan pada siklus II berjumlah 66 dan nilai akhir 3.3 kategori sangat baik.

Pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dilakukan tes. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut,

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Saat Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nomor Responden	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Keberhasilan
1	1	55	65	90	Meningkat
2	2	85	90	100	Meningkat
3	3	50	60	80	Meningkat
4	4	45	50	90	Meningkat
5	5	40	55	75	Meningkat
6	6	75	75	100	Meningkat
7	7	50	75	100	Meningkat
8	8	70	70	100	Meningkat
9	9	50	50	100	Meningkat
10	10	85	90	100	Meningkat
11	11	65	95	95	Meningkat
12	12	45	45	90	Meningkat
13	13	60	70	95	Meningkat
14	14	55	60	95	Meningkat
15	15	30	50	80	Meningkat
16	16	40	55	90	Meningkat
17	17	90	100	100	Meningkat
18	18	40	60	95	Meningkat
19	19	45	75	100	Meningkat
20	20	40	60	95	Meningkat
21	21	70	100	100	Meningkat
22	22	55	85	100	Meningkat

23	23	50	85	100	Meningkat
24	24	50	80	80	Meningkat
25	25	80	80	100	Meningkat
26	26	70	70	85	Meningkat
27	27	50	60	100	Meningkat
28	28	20	80	100	Meningkat
29	29	90	80	100	Meningkat
30	30	15	55	75	Meningkat
31	31	45	60	80	Meningkat
32	32	55	65	75	Meningkat
33	33	80	80	80	Meningkat
34	34	35	50	90	Meningkat
35	35	50	80	85	Meningkat
36	36	75	85	100	Meningkat
37	37	70	75	75	Meningkat
38	38	55	65	95	Meningkat
39	39	50	75	90	Meningkat
40	40	70	80	85	Meningkat
Jumlah		2250	2840	3665	Meningkat

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	56,25	71	91,63
2.	Jumlah siswa yang tuntas	13	23	40
3.	Persentase ketuntasan	33 %	58 %	100 %

Berdasarkan tabel 5 yaitu perbandingan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa pada saat tes awal nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,25 sedangkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 33 % dan siswa, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71,00 sedangkan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan yaitu sebanyak 23 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebanyak 58 %, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 91,63 sedangkan semua siswa memperoleh ketuntasan dan memperoleh persentase ketuntasan yang sangat membahagiakan yaitu 100 % dan melebihi target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pre tes (tes awal) hingga siklus II dengan penggunaan model *mind mapping*. Dengan kata lain penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah di kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurkencana dan Sumartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,N.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Usman, Moh. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.